

## **MAKNA SEMIOTIKA DALAM TRADISI MANDI SAFAR MASYARAKAT MELAYU PULAU PENYENGAT**

Nur'Aini Herlina Putri<sup>1</sup>, Isnaini Leo Shanty<sup>2</sup>, Legi Elfitra<sup>3</sup>, Suhardi<sup>4</sup>, Maulida  
Mustado<sup>5</sup>, Musliha<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Maritim Raja Ali Haji

[nurainiherlinaputri9@gmail.com](mailto:nurainiherlinaputri9@gmail.com)<sup>1</sup>, [isnainileoshanty@umrah.ac.id](mailto:isnainileoshanty@umrah.ac.id)<sup>2</sup>,  
[legielfita@umrah.ac.id](mailto:legielfita@umrah.ac.id)<sup>3</sup>, [suhardi@umrah.ac.id](mailto:suhardi@umrah.ac.id)<sup>4</sup>, [maulidamustado@umrah.ac.id](mailto:maulidamustado@umrah.ac.id)<sup>5</sup>,  
[musliha@umrah.ac.id](mailto:musliha@umrah.ac.id)<sup>6</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the semiotic meanings contained in the Safar Bathing Tradition practiced by the Malay community of Penyengat Island. This tradition is a form of oral cultural heritage that is still preserved and contains religious, social, and cultural values. The research used a qualitative descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman. The results show that the Safar Bathing Tradition contains iconic, indexical, and symbolic meanings that reflect purification, togetherness, religious devotion, and respect for ancestral heritage.*

**Keywords:** *Semiotic Meaning, Safar Bathing Tradition, Malay Culture.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna semiotika dalam Tradisi Mandi Safar masyarakat Melayu Pulau Penyengat. Tradisi ini merupakan warisan budaya lisan yang masih lestari dan mengandung nilai religius, sosial, serta budaya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Mandi Safar mengandung makna ikon, indeks, dan simbol yang mencerminkan pensucian diri, kebersamaan, nilai keagamaan, serta penghormatan terhadap tradisi leluhur.

**Kata Kunci:** Makna Semiotika, Tradisi Mandi Safar, Budaya Melayu.

#### **A. Pendahuluan**

Tradisi Mandi Safar merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Melayu yang masih

dilaksanakan hingga kini. Tradisi ini diyakini sebagai bentuk ikhtiar spiritual untuk menolak bala dan membersihkan diri lahir dan batin.

Menurut Suhardi (2021), kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang dijadikan milik diri manusia melalui proses belajar. Dalam konteks ini, Mandi Safar menjadi sarana pewarisan nilai budaya dan keagamaan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan tokoh adat dan masyarakat, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Malik, 2018).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan Tradisi Mandi Safar di Pulau Penyengat, wawancara dengan tokoh adat, tokoh agama, serta masyarakat pendukung tradisi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce yang mengklasifikasikan tanda ke dalam

ikon, indeks, dan simbol (Sobur, 2020).

### **1. Makna Ikon dalam Tradisi Mandi Safar**

Makna ikon dalam Tradisi Mandi Safar tampak pada tindakan dan perlengkapan ritual yang secara langsung menyerupai fungsi atau makna yang dimaksud. Aktivitas mandi di laut merupakan ikon dari proses pensucian diri. Air laut secara visual dan fungsional menjadi representasi pembersihan lahiriah. Menurut Peirce (Sobur, 2020), ikon adalah tanda yang memiliki hubungan kemiripan dengan objek yang diwakilinya. Dalam konteks ini, air yang mengalir dan membersihkan tubuh secara nyata menyerupai harapan masyarakat untuk membersihkan diri dari segala keburukan, penyakit, dan kesialan.

| No | Tahap   | Temuan   | Makna    |
|----|---------|----------|----------|
|    | an      | Lapang   | Ikon     |
|    | Tradisi | an       |          |
| 1. | Penent  | Tradisi  | Waktu    |
|    | uan     | dilaksan | tertentu |
|    | waktu   | akan     | mengikon |
|    | pelaks  | pada     | kan      |
|    | aan     | Rabu     | kesiapan |
|    |         | terakhir | masyarak |
|    |         |          | at       |

|    |                                       |                                                                                                                 |                                                                                                                        |
|----|---------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                       | bulan<br>Safar                                                                                                  | menghad<br>api fase<br>ritual                                                                                          |
| 2. | Persia<br>pan<br>perlen<br>gkapa<br>n | Masyara<br>kat<br>menyiap<br>kan<br>tenda<br>dan alat-<br>alat<br>perlengk<br>apan<br>tradisi<br>mandisa<br>far | Perlengka<br>pan<br>mengikon<br>kan<br>kesiapan<br>mengikuti<br>tradisi<br>Mandi<br>Safar<br>tradisi<br>mandisa<br>far |
| 3. | Memb<br>aca<br>doa<br>bersa<br>ma     | Doa<br>dipimpin<br>tokoh<br>agama<br>sebelum<br>tradisi<br>Mandi<br>Safar                                       | Doa<br>mengikon<br>kan<br>hubungan<br>manusia<br>dengan<br>dengan<br>Tuhan                                             |
| 4. | Mandi<br>bersa<br>ma                  | Masyara<br>kat<br>melakuk<br>an<br>mendi<br>bersam<br>a                                                         | Mandi<br>mengikon<br>kan<br>proses<br>pensucian<br>diri                                                                |

|    |                    |                                                                              |                                                                                   |
|----|--------------------|------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Doa<br>penutu<br>p | Doa<br>penutup<br>setelah<br>prosesi<br>tradisi<br>Mandi<br>Safar<br>selesai | Doa<br>penutup<br>mengikon<br>kan<br>penyemp<br>urna<br>tradisi<br>Mandi<br>Safar |
|----|--------------------|------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|

## 2. Makna Indeks dalam Tradisi Mandi Safar

Makna indeks dalam Tradisi Mandi Safar ditunjukkan melalui hubungan sebab-akibat antara ritual dan harapan masyarakat. Pelaksanaan Mandi Safar dipercaya memiliki keterkaitan langsung dengan keselamatan dan ketenteraman hidup. Hubungan ini bersifat indeksikal karena ritual dilakukan sebagai respons terhadap keyakinan akan datangnya bala pada bulan Safar. Menurut Sobur (2020), indeks merupakan tanda yang memiliki hubungan eksistensial atau kausal dengan objeknya.

| N  | Temuan              | Temuan             | Makna                 |
|----|---------------------|--------------------|-----------------------|
| o  | Tradisi             | Lapangan           | Indeks                |
| 1. | Penentu<br>an waktu | Ritual<br>dilakuka | Pelaksa<br>na tradisi |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                          |                                            |                                                         |                                                  |                               |                                                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|-------------------------------|-------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | pelaksanaan karena menjadi keyakinan akan adanya kepercayaan terhadap bahaya bulan Safar |                                            | 5.                                                      | Doa penutup                                      | Doa akhiri dengna rasa syukur | Doa menjadi indeks rasa Syukur dan ketentraman  |
| 2.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Persiapan perlengkapan                                                                   | Persiapan dilakukan secara sungguh-sungguh | Persiapan menjadi indeks keseriusan dan niat masyarakat | <b>3. Makna Simbol dalam Tradisi Mandi Safar</b> |                               |                                                 |
| Makna simbol dalam Tradisi Mandi Safar terlihat pada penggunaan air, waktu pelaksanaan, doa, serta kebersamaan masyarakat. Air tidak hanya dipahami sebagai sarana fisik untuk mandi, tetapi juga sebagai simbol kesucian, kehidupan, dan rahmat Tuhan. Menurut Sobur (2020), air dalam berbagai kebudayaan melambangkan penyucian dan kelahiran kembali. |                                                                                          |                                            |                                                         |                                                  |                               |                                                 |
| 3.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Membaca doa bersama                                                                      | Doa dipanjatkan untuk keselamatan          | Doa menjadi indeks permohonan perlindungan              | N                                                | Tahapan Tradisi               | Temuan Lapangan Makna Simbol                    |
| 4.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Mandi bersama                                                                            | Mandi dipercaya menolak bala               | Aktivitas mandi menjadi indeks harapan keselamatan      | 1                                                | Penentuan waktu pelaksanaan   | Waktu ditentukan secara adat                    |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                          |                                            |                                                         |                                                  |                               | Waktu melambatkan ketaatan pada tradisi leluhur |

|   |                        |                                         |                                                    |
|---|------------------------|-----------------------------------------|----------------------------------------------------|
| 2 | Persiapan perlengkapan | Perlengkapan digunakan secara sederhana | Kesederhanaan nilai kebersamaan                    |
| 3 | Membaca doa bersama    | Doa dilakukan secara kolektif           | Doa melambatkan religio-sitas dan kepasrahan       |
| 4 | Mandi Bersama          | Dilakukan tanpaembedakan status sosial  | Mandi Bersama melambatkan persatuan dan kesetaraan |
| 5 | Doa penutup            | Ritual diakhiri doa bersama             | Doa penutup melambatkan harapan hidup harmonis     |

## PEMBAHASAN

### 1. Makna Ikon dalam Tradisi Mandi Safar

Makna ikon dalam tradisi Mandi Safar tampak pada setiap tahapan pelaksanaan ritual yang memiliki hubungan kemiripan langsung dengan makna yang dimaksud. Penentuan waktu pelaksanaan pada Rabu terakhir bulan Safar mengikonkan kesiapan Masyarakat secara spiritual dan sosial dalam menghadapi bulan yang diyakini rawan musibah. Persiapan perlengkapan ritual mengikonkan kesiapan lahiiah Masyarakat sebelum memasuki prosesi sacral. Membaca doa Bersama menjadi ikon hubungan langsung antara manusia dan Tuhan, sedangkan mandi Bersama mengikonkan prosesi pensucian diri secara nyata. Doa penutup mengikonkan penyempurnaan seluruh rangkaian ritual.hal ini sejalan dengan teori Peirce (dalam Sobur, 2020) yang menyatakan bahwa ikon adalah tanda yang menyerupai objek atau makna yang diwakilinya.

### 2. Makna Indeks dalam Tradisi Mandi Safar

Makna indeks dalam Tradisi Mandi Safar berkaitan erat dengan hubungan sebab-akibat antara keyakinan masyarakat dan pelaksanaan ritual. Penentuan waktu pelaksanaan menjadi indeks adanya

kepercayaan terhadap potensi bala pada bulan Safar. Persiapan perlengkapan ritual menjadi indeks kesungguhan niat masyarakat dalam memohon keselamatan. Pembacaan doa bersama berfungsi sebagai indeks permohonan perlindungan kepada Tuhan, sementara mandi bersama menjadi indeks harapan masyarakat agar terhindar dari musibah dan penyakit. Doa penutup menjadi indeks rasa syukur dan ketenteraman batin setelah ritual selesai. Sesuai dengan pendapat Sobur (2020), indeks merupakan tanda yang menunjukkan adanya hubungan kausal antara tanda dan realitas sosial yang melatarbelakanginya.

### **3. Makna Simbol dalam Tradisi Mandi Safar**

Makna simbol dalam Tradisi Mandi Safar tercermin melalui kesepakatan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Penentuan waktu pelaksanaan melambangkan ketaatan masyarakat terhadap tradisi leluhur. Persiapan perlengkapan yang sederhana melambangkan nilai kebersamaan dan kesederhanaan hidup masyarakat Melayu. Pembacaan doa bersama melambangkan religiositas dan

kepasrahan kepada Tuhan. Mandi bersama tanpa membedakan status sosial melambangkan persatuan dan kesetaraan sosial, sedangkan doa penutup melambangkan harapan akan kehidupan yang harmonis dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pandangan Danandjaja (2007) bahwa simbol budaya hanya dapat dipahami secara utuh dalam konteks masyarakat pendukungnya serta berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai budaya. Tradisi ini tidak sekadar ritual simbolik, tetapi juga sarana pendidikan budaya bagi generasi muda agar tetap mengenal dan menghargai warisan leluhur.

### **D. Kesimpulan**

Tradisi Mandi Safar memiliki makna simbolis yang kuat dalam kehidupan masyarakat Melayu Pulau Penyengat. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pelestarian nilai budaya dan identitas masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Malik, A. (2018). *Materi Kuliah Metodologi Penelitian Sastra Indonesia*. FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sobur, A. (2020). *Semiotika Komunikasi*. PT REMAJA

ROSDA KARYA.

Suhardi. (2011). *Sastra Kita, Kritik Dan Lokalitas*. PT. Komodo Books.

Suhardi. (2021). *Buku Folklore Melayu Dalam Bentuk dan Keragamannya*. CV Budi Utama.

Suhardi. (2025). *Nilai Kearifan Lokal Sastra Melayu*.

Malik, A. (2018). *Materi Kuliah Metodologi Penelitian Sastra Indonesia*. FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Sobur, A. (2020). *Semiotika Komunikasi*. PT REMAJA ROSDA KARYA.

Suhardi. (2011). *Sastra Kita, Kritik Dan Lokalitas*. PT. Komodo Books.

Suhardi. (2021). *Buku Folklore Melayu Dalam Bentuk dan Keragamannya*. CV Budi Utama.

Suhardi. (2025). *Nilai Kearifan Lokal Sastra Melayu*.